

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DESA BINALAWAN
KECAMATAN SEBATIK BARAT KABUPATEN NUNUKAN MELALUI
OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH DAN
SEHAT**

Empowerment Of Students With Binalawan Village Communities In West Alat District, Nunukan District Through Optimization Of Local Potentials In Realizing Clean And Healthy Villages

Mohammad Wahyu Agang¹, Linda Sartika²

¹ *Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Ppabri Gang Tangan – Kotak Pos No. 77122 – Tarakan 20221*

² *Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan
Jl. P.Nunukan– Kotak Pos No. 77122 – Tarakan 20221*

ABSTRAK

Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat merupakan hasil pemekaran dari Desa Setabu tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 48 Tahun 2003 tentang Pembentukan Desa Aji Kuning dan Desa Binalawan. Pada saat itu, Desa Binalawan Dikepalai oleh Kepala Desa Sementara. Kemudian pada tahun 2006 Desa Binalawan menjadi Desa Definitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 03 Tahun 2006 dengan luas wilayah 3.704 ha. Permasalahan yang di temui di Desa Binalawan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal daerah, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi/membaca dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan. Desa Binalawan adalah mitra dan semangat gerakan Indonesia melayani PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan Menuju kesadaran dan kepedulian baik masyarakat maupun pemerintahan desa terhadap kebersihan dan kesehatan, serta gerakan Indonesia mandiri PKM Revolusi Mental Universitas Borneo Tarakan meningkatkan tingkat kesadaran kemandirian masyarakat melalui menemukan potensi lokal sebagai badan usaha milik desa. Kurangnya kesadaran pelayanan publik dan kemandirian usaha di Wilayah Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan, solusi yang dilakukan dengan melaksanakan program Revolusi Mental Melalui gerakan Indonesia Bersih dan Gerakan Indonesia Mandiri.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Kemitraan, Revolusi Mental*

ABSTRACT

Binalawan Village, West Sebatik District is the result of the division of Setabu Village on 18 December 2003 based on Nunukan Regency Regulation Number: 48 of 2003 concerning the Establishment of Aji Kuning Village and Binalawan Village. At that time, Binalawan Village was headed by a Provisional Village Head. Then in 2006 Binalawan Village became a Definitive Village based on Nunukan Regency Regulation Number: 03 of 2006 with an area of 3,704 ha. Problems encountered in Binalawan Village are the lack of community knowledge about community entrepreneurship by utilizing the local potential of the region, the lack of public awareness of the importance of literacy / reading and the lack of public awareness of the importance of environmental health. Binalawan Village is a partner and spirit of the Indonesian movement serving PKM Mental Revolution University of Borneo Tarakan Towards awareness and concern both the community and village government towards cleanliness and health, as well as the independent Indonesian movement PKM Mental Revolution University of Borneo Tarakan increases the level of awareness of community independence through finding local potential as a body village-owned business. Lack of awareness of public services and business independence in the District of West Sebatik, Nunukan Regency, a solution carried out by carrying out the Mental Revolution program through the Clean Indonesia Movement and the Indonesian Independent Movement.

Keywords: *Community Empowerment, Partnership, Mental Revolution*

1. PENDAHULUAN

Penduduk Kabupaten Nunukan pada tahun 2017 berjumlah 193.390 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 13,50 jiwa/KM². Pola persebaran penduduk berdasarkan luas wilayah di Kabupaten Nunukan belum merata dimana terlihat perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan. Dari 19 kecamatan yang ada, Kecamatan Sebatik Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 338,88 jiwa/KM², diikuti oleh Kecamatan Sebatik Tengah dengan kepadatan penduduk 162,98 jiwa/KM², sedangkan untuk kecamatan lainnya berkisar antara 1,12–135,21 jiwa/KM². Kabupaten Nunukan merupakan kabupaten yang memiliki nilai Indeks pembangunan manusia terendah di Provinsi Kalimantan Utara, dimana indeks pembangunan manusia sebesar 65,10 (Indeks pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Utara 69,84).

Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat merupakan hasil pemekaran dari Desa Setabu tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 48 Tahun 2003 tentang Pembentukan Desa Aji Kuning dan Desa Binalawan. Pada saat itu, Desa Binalawan Dikepalai oleh Kepala Desa Sementara. Kemudian pada tahun 2006 Desa Binalawan menjadi Desa Definitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor: 03 Tahun 2006 dengan luas wilayah 3.704 ha.

Permasalahan yang di temui di Desa Binalawan adalah :

(1) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal

daerah.

- (2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi/membaca
- (3) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan.

Untuk mewujudkan pemecahan permasalahan tersebut diperlukan suatu penataan dengan gerakan aksi nyata Bersih, Tertib dan Mandiri berbasis Revolusi Mental. Dimana revolusi mental diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dan ajakan mengubah cara pandang, pikiran, sikap perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan, sehingga Kabupaten Nunukan dan khususnya Kecamatan Lumbis menjadi mampu berkompetisi menghadapi MEA. Hal ini juga sesuai visi nya Kabupaten Nunukan yakni; “Mewujudkan Kabupaten Nunukan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis agrobisnis menuju masyarakat yang maju, aman, adil dan sejahtera”. misi Kabupaten Nunukan yaitu “1) Pembangunan. Peningkatan sentra swasembada pangan dengan partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik, potensi dan geografis wilayah.; 2) Peningkatan dan percepatan reformasi birokrasi berkinerja tinggi, birokrasi yang efektif, efisien, dan inovatif, birokrasi yang berintegritas tinggi, bersih dari KKN, birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas; 3) pembangunan, peningkatan, pengembangan peranan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya budaya, jasa, transportasi, perdagangan, infrastruktur; 4) Percepatan keterjangkauan informasi, komunikasi dari daerah-daerah terpencil, terisolasi, daerah perbatasan dengan wilayah kota untuk informasi pasar dan pemasaran maupun investasi. 5) Terciptanya masyarakat yang aman dan damai dengan keberagaman dan

kemajemukan suku, agama dan budaya; 6) pembangunan ketahanan dan daya saing ekonomi usaha kecil menengah dengan berorientasi pada pasar regional maupun internasional. 7) percepatan pemenuhan dan pemulihan suplay kebutuhan air dan listrik untuk memenuhi kebutuhan domestik dan industri; 8) mengembangkan kerjasama antar daerah khususnya diluar daerah dalam provinsi maupun luar provinsi dan kerjasama pemerintah serta dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di desa mitra, antara lain :

- (1) Kurang pemahaman masyarakat terhadap pemanfaat sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pendekatan kewirausahaan keluarga.
- (2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dimana masyarakat masih membuang sampah di sungai atau di sembarang tempat.
- (3) Tidak terdapat taman bacaan masyarakat yang menjadi tempat masyarakat menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca buku guna peningkatan pengetahuan masyarakat desa.
- (4) Masih banyak terdapat penyalahgunaan obat-obatan terlarang dikalangan generasi muda.

2. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan Program kemintraan masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

A. Persiapan

- 1) PKM ini melibatkan mahasiswa sehingga melakukan wawancara untuk menjaring mahasiswa yang benar-benar komitmen terhadap program PKM yang ditawarkan,

karena perlu keseriusan terlebih bhakti mahasiswa kepada masyarakat.

- 2) Adapun materi yang diberikan dalam sosialisasi PKM adalah tentang sosial budaya, pemberdayaan Pendidikan, Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, wawasan revolusi mental, bidang administrasi baik administrasi negara maupun hukum administrasi dan teknik.
- 3) Survei/Observasi ke lokasi, mitra dan kelompok masyarakat yang dijadikan sasaran PKM, yaitu di Kecamatan Lumbis dengan fokus pada Desa Mansalong dan Desa Tanjung Hulu.
- 4) Mengkomunikasikan program PKM dengan pemerintah daerah setempat, serta mitra lainnya dengan cara sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat.

B. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan akan dilaksanakan menggunakan metode partisipatoris. Jadi, pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sebagai fasilitator. Untuk itu, diperlukan pendampingan dalam setiap kegiatan agar dapat diketahui dinamika dari kegiatan tersebut sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan. Adapun kegiatan yang di rancang adalah:
(1) Bimbingan teknis/Pendampingan/ Penyuluhan berupa aktivitas kegiatan usaha ekonomi keluarga oleh mahasiswa bersama masyarakat; (2) Aktivitas pendukung lainnya dalam rangka mengembangkan Kesadaran kebersihan, kesehatan lingkungan serta nasionalisme dengan program Gerakan Indonesia melayani dan Gerakan Indonesia Mandiri. (3) aktivitas dalam meningkatkan perilaku kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar/membaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlibatan Dalam Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Binalawa dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan masyarakat. Kami mendapatkan respond yang baik dari Kepala Desa Binalawan dan masyarakat Desa Binalawan. Kami juga mendapatkan masukan-masukan dari beberapa masyarakat perihal kegiatan apa yang akan kami lakukan selama satu bulan penuh kami mengabdikan. Adanya antusiasme dari anak-anak Sekolah terhadap keberadaan kami di kampung mereka dan itu juga sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang kami adakan di Desa. Dengan adanya kesiapan dan kematangan program yang kami lakukan juga menjadi salah satu faktor pendukung kami dalam melaksanakan KKN ini.

B. Temuan Baru dan Unik dalam Hal kekayaan Alam, Teknologi lokal dan Budaya

Desa Binalawan merupakan salah satu desa dengan kekayaan alam yang sangat banyak. Banyaknya jenis potensi yang ada seperti perkebunan, pertanian dan perikanan di desa tersebut. Kebiasaan masyarakat yang juga tidak biasa oleh kami menjadi salah satu hal yang menarik perhatian kami. Kebiasaan seperti mandi disumur, menanam padi, turun ke laut pagi hari untuk mencari ikan dan beternak berbagai jenis hewan merupakan hal yang menarik perhatian kami yang khususnya tinggal di daerah perkotaan. Keaktifan para pemuda-pemudi yang selalu ikut dalam kegiatan desa juga merupakan hal yang sangat membuat kami antusias. Kecintaan masyarakat terhadap budayanya sangat terlihat jelas dalam tindakan kehidupan sehari-hari mereka. Membangun rumah dengan menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitar, kehidupan yang sebagian besar bergantung pada sumber

daya alam yang ada di sekitar membuat kami merasa sangat salut pada masyarakat Desa Binalawan.

C. Hambatan dalam Masyarakat

Pelaksanaan program mengalami beberapa hambatan, antara lain:

1. Faktor dari luar (Eksternal) Desa Binalawan memiliki sebelas RT dan letaknya jauh serta kegiatan rutin masyarakat setiap paginya yang terjun ke lapangan seperti nelayan dan petani disetiap pagi membuat kegiatan mahasiswa terhalangi dikarenakan jadwal mereka untuk bekerja.
2. Faktor dari dalam (Internal) Keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang masih dalam tahap awal pengabdian terhadap masyarakat menjadi masalah dalam pelaksanaan program kegiatan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa berkoordinasi dengan Kepala desa, pemuda-pemudi desa (Karang Taruna), beserta beberapa masyarakat desa agar bisa saling mengisi kekurangan dan berbagi ilmu dan pengalaman

D. PENUTUP

Kesimpulan

Persoalan yang mendominasi pada kegiatan pengabdian adalah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dan program kerja yang dijalankan, karena ada beberapa hal yaitu kesibukan masing-masing warga untuk mencari nafkah tetapi permasalahan tersebut segera di evaluasi dengan cepat dan terselesaikan dengan baik.

Mahasiswa dapat menganalisa masalah yang dihadapi masyarakat dengan tingkat kesulitan berbeda dalam upaya pengembangan pemikiran masyarakat itu sendiri dan belajar memecahkan

permasalahan tersebut secara cepat dan tepat.

Saran

Program berikutnya dapat melakukan penanaman di pekarangan rumah, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan nilai jual yang ekonomis dengan memanfaatkan penggunaan MOL menghasilkan tanaman yang baik dan terbebas dari pestisida.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. 2018. Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Nunukan.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016. Gerakan Revolusi Mental.
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. 2015. Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental. Disampaikan di Jakarta Tanggal 21 Agustus 2015.